

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan dari peneliti mengenai bentuk komunikasi pengasuhan dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Trisakti Kecamatan Pesantren Kota Kediri dan mengenai beberapa hambatan terhadap komunikasi pengasuhan dalam membentuk karakter anak asuh yaitu:

Pola komunikasi *unbalance split pattern* menunjukkan adanya kontradiksi antara pengasuh dan anak asuh. Penerapan hukuman menciptakan perubahan pada anak didik. Perubahan ini terlihat dari munculnya efek jera pada anak asuh, yang membuat mereka patuh terhadap perintah pengasuh. Sikap perubahan yang ditunjukkan oleh anak asuh mencakup kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan panti asuhan.

Pola komunikasi *equality split pattern* menunjukkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mengeluarkan pendapat. Anak asuh di panti asuhan Trisakti melakukan musyawarah untuk membuat jadwal piket, dan dalam proses penjadwalan tersebut, terdapat berbagai pendapat yang diutarakan. Tugas Roisul Musbikhin sebagai pengasuh adalah menjadi penengah dan pengambil keputusan akhir di antara anak-anak untuk mencapai kata mufakat.

Pola komunikasi *monopoly pattern* bertujuan upaya untuk memunculkan karakter dan kesadaran pada anak asuh di panti fokus utama. Pengasuh Antoni memberikan pemahaman tentang manfaat kegiatan dan mengajarkan pentingnya

berdoa sebagai umat Islam. Dalam kegiatan rutin, tindakan tegas akan diambil jika anak-anak tidak berada di asrama sesuai dengan kebijaksanaan Antoni.

Adapun penemuan penelitian hambatan komunikasi pengasuhan dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan Trisakti Kecamatan Pesantren Kota Kediri sebagai berikut. Kurangnya pengalaman Dari kontradiksi yang dialami oleh pengasuh yang kurang berpengalaman dalam berkomunikasi dengan anak asuh, muncul perubahan seiring pengalaman dan proses yang dihadapi pengasuh dalam menangani anak asuh di Panti Asuhan Trisakti.

Komunikasi harus berulang kali. Anak seringkali hanya mendengar tanpa memahami maksud dari nasehat yang diberikan oleh pengasuh, terutama anak sekolah dasar dan anak yang masih sekolah TK. Kontradiksi yang dialami oleh Ali Mubarak sebagai ketua pengasuh di panti asuhan Trisakti menjadi pembelajaran penting bagi Ali dan pengasuh lainnya yang harus dengan sabar berkomunikasi kepada anak asuh secara berulang-ulang.

Pengaruh eksternal. Pengasuh akan tetap memantau anak asuhnya ketika berada di lingkungan luar, seperti lewat wali kelasnya di sekolah. Selain itu, mereka juga mengontrol melalui buku rapor, sehingga pengasuh dapat memahami bagaimana perilaku anak ini ketika berada di luar panti asuhan. Dalam hal ini, pengasuh mengambil tindakan tegas dan keputusan yang bijak.

## B. Saran

Beberapa saran yang penulis berikan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Anak Asuh

Bagi semua anak asuh terutama yang berada di panti asuhan Trisakti supaya terus berbakti kepada semua pengasuh yang telah merawat dengan sepenuh hati, patuhi aturan dan norma yang ada di panti asuhan.

### 2. Bagi peneliti sendiri.

Penulis berharap tulisan ini bisa menjadi wadah referensi untuk siapapun dan yang mempunyai keinginan melakukan penelitian berkaitan dengan komunikasi pengasuhan di panti asuhan.

### 3. Bagi pengasuh panti asuhan Trisakti

Bagi pengasuh panti asuhan Trisakti hendaknya senantiasa melakukan apa yang telah diajarkan oleh nabi Muhammad Saw untuk selalu menyayangi anak-anak, terutama bagi anak yang tidak mempunyai orangtua dan anak-anak yang semasa kecil hidupnya tidak seberuntung pada umumnya anak. Harus selalu memegang erat visi dan misinya selama menjadi pengasuh, tetaplah bersabar. Jangan terlalu sering meluapkan emosi kepada anak asuh, karena kalianlah yang akan menjadi cerminan anak tersebut ketika sudah menginjak dewasa.